

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan *transfer* ilmu yang dilakukan oleh seorang guru kepada muridnya. Setiap informasi yang diajarkan oleh seorang guru akan berdampak besar atau kecil terhadap respon, akhlak dan sikap seorang murid. Tergantung tinggi rendahnya faktor-faktor minat siswa dalam mengikuti dan cara siswa menyimak pembelajaran. Termasuk pembelajaran sejarah.

Pendidikan atau pedagogik berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar seseorang menjadi dewasa.<sup>1</sup>

Pendidikan secara luas dan umum adalah sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan untuk membantu peserta didik mengalami proses pematangan diri kearah tercapainya pribadi yang dewasa susila. Kata pendidikan mengandung sekurang-kurangnya empat pengertian, yaitu bentuk kegiatan, proses, buah, atau produk yang dihasilkan proses tersebut, serta sebagai ilmu.<sup>2</sup>

Pendidikan sejarah peradaban manusia berawal dari seorang nabi yang diutus oleh Allah ke bumi untuk menjadi Khalifah atau pemimpin perdana dalam memulai peradaban manusia yang berakhlak mulia dan senantiasa patuh dan tunduk kepada Allah SWT. Nabi tersebut bernama nabi Adam. Beliau telah menerima pembelajaran mulai dari diciptakan, berada dalam surga dan mendapat

---

<sup>1</sup>Sudirman N, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), h. 4.

<sup>2</sup>Darmaningtyas, *Pendidikan Pada dan Setelah Krisis*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1991), h. 3.

ujian terhadap larangan mendekati pohon *khuldi*. Semenjak nabi Adam menempati bumi yang asal mula adaptasi dan kepemimpinan beliau melahirkan peradaban mulia dari pembelajaran yang Allah berikan berupa nama-nama benda dan lain-lain.

Allah Swt. Berfirman dalam Surah al-‘Ashr/103:1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Firman Allah Swt dalam Surah. Al-Baqarah. 2: 30-31).

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّي جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ  
يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىۡۤ اَعْلَمُ مَا لَا  
تَعْلَمُوْنَ ﴿٣٠﴾ وَعَلَّمَ ءَادَمَ الْاَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلٰٓئِكَةِ فَقَالَ اَنْبِئُوْنِىۡ بِاَسْمَآءِ  
هٰٓؤُلَآءِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿٣١﴾

Dimulainya era zaman Nabi Adam as dan nama-nama nabi setelahnya sebagai nama dari zaman-zaman tertentu. Merupakan kajian sejarah berdasarkan Nabi-Nabi yang telah diutus. Sehingga kita akan paham bagaimana dan perkembangan ketamadunan kaum tersebut. Jangka masa dalam sejarah manusia ditanda mengikut Nabi-Nabi yang diutuskan. Dan apabila Nabi terakhir telah diutuskan, maka ini juga bermakna sejarah manusia sudah sampai ke fase terakhir.

Keadaan serupa juga terjadi pada Nabi Muhammad SAW disaat turunnya wahyu pertama. Dalam permulaan wahyu terdapat kata “*Iqra*” (bacalah) yang menunjukkan fase baru dari umat manusia yakni mengikuti bimbingan akal yaitu dengan membaca, menulis kalam dan ilmu pengetahuan. Islam sebagai wahyu

semenjak Nabi pertama, Nabi Adam as hingga Nabi terakhir, Nabi Muhammad SAW telah ditegakkan melalui prinsip pendidikan dan pengajaran. Dan hal itu tidak saja untuk para Nabi, tetapi harus diwariskan kepada seluruh umatnya. Sehingga dapat dipahami bahwa pendidikan adalah pendidikan yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia.<sup>3</sup>

Allâh Azza wa Jalla berfirman dalam Surah Yusuf/12:111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Peradaban Islam berawal dari diutusnya seorang Rasul penyampai wahyu dari Allah SWT kepada umat manusia. Seruan penegakkan Islam bermula pada ajaran tauhid dalam mengesakan tuhan. Nabi Muhammad Saw, berdakwah kepada orang terdekat beliau, yakni istri dan juga berdakwah kepada para sahabat beliau seperti Abu Bakar as-Sidiq, Ali bin Abi Thalib dll. Rasulullah membina mereka selama 3 tahun di rumah Arqam bin Abi Arqam sampai para sahabat terbina iman dan pemahaman Islam yang kokoh dalam penyebaran dakwah Islam kepada masyarakat luar di kota Mekah.

Membangkitkan nilai-nilai ilahiyah didalam diri setiap individu sehingga mampu dan mau menjalani hidup dan beraktivitas dengan mulia. Al-Qur'an dan As-sunnah selalu menjadi landasannya dalam menginspirasi aktivitasnya maupun mengubah *performa* setiap individu yang mengikuti program-programnya.

---

<sup>3</sup>Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga Dalam Islam dan Gagasan Implementasinya*, (Banjarmasin: Lanting Media Publishing House, 2010), Cet. 1, h. 1.

Pembelajaran sejarah adalah pembelajaran yang khas dari sumbernya dan khas pula pembelajarannya. Belajar sejarah bisa dipastikan membosankan jika si pendidik tidak tahu faktor-faktor dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI. Keadaan seperti ini lah yang harus bahkan wajib dihindari dalam proses belajar mengajar SKI.

Pembelajaran sejarah akan terasa menyenangkan apabila seorang pendidik mengetahui faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengajar sejarah. Seorang pendidik memposisikan diri dalam kesungguhannya sebagai penentu keberhasilan pembelajaran SKI .

Materi SKI adalah gambaran kehidupan masa lalu yang berdampak pada kelanjutan fase-fase membangun dan kemajuan peradaban manusia sampai saat ini. Materi sejarah adalah kenyataan yang benar-benar terjadi pada masa lalu. Mereka akan mengetahui tokoh-tokoh sejarah yang berperan sebagai tokoh sentral, tokoh pendamping dan berbagai peran manusia disana dan tindakan yang dilakukan atau solusi yang diterapkan serta hasil yang didapatkan.

Sejarah merupakan kejadian yang telah berlalu dan Allah menjadikan sejarah sebagai pelajaran untuk umat manusia dimasa sekarang. Sejarah tidak selamanya diingat oleh manusia. Oleh karenanya ia akan mengulang kembali di perkara yang sama dengan orang, waktu dan tempat yang berbeda. Supaya diingat kembali oleh manusia.

Minat merupakan hal penting dan pokok yang wajib dimiliki oleh siswa untuk mengikuti pembelajaran SKI. Karena keberhasilan pembelajaran SKI diawali oleh minat siswa terhadap SKI tersebut.

“Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”<sup>4</sup>

Kondisi dan situasi siswa dan siswi MTs Al-Ikhwan Banjarmasin memiliki masalah terhadap minat mereka dalam mengikuti proses belajar mengajar SKI. Hal ini terlihat saat penyusun menjalankan program PPL II di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin dengan pengalaman mengajar SKI di sana. Ada kondisi yang nampak pada minat siswa untuk belajar SKI, yaitu siswa kurang bersungguh-sungguh dalam belajar. Hal ini pula yang menyebabkan pembelajaran SKI kurang menarik perhatian mereka atau kurang diminati.

Latar belakang diatas, akhirnya penyusun tertarik untuk mengkaji dan meneliti minat siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI. Dengan mengetahui latar belakang tersebut, diharapkan peneliti bisa memberikan jalan keluar berupa konsep-konsep dan tindakan praktis berdasarkan teori –teori yang peneliti peroleh selama kuliah dan saat proses penelitian terhadap permasalahan kurangnya minat siswa tersebut, sehingga diharapkan sesudah penelitian ini selesai dilakukan, hasilnya dapat diterapkan oleh pendidik dalam meningkatkan belajar siswa di bidang SKI. Pengetahuan mengenai minat oleh seorang pendidik akan mempengaruhi proses belajar mengajar dan dengan sikap bijak dan benar menyikapi masalah yang timbul dari sikap siswa selama proses belajar SKI. Oleh sebab itu, peneliti ingin menggali lebih dalam dan terarah mengenai: “**Minat**

---

<sup>4</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. 1V, h. 2.

## **Siswa Kelas VIIIA Dalam Pembelajaran SKI di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin.”**

### **B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana minat siswa kelas VIIIA dalam pembelajaran SKI di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin?
2. Apa saja indikator minat siswa kelas VIIIA dalam pembelajaran SKI di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin?
3. Faktor apa saja yang menghambat dan menunjang minat siswa kelas VIIIA dalam pembelajaran SKI di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin?

### **C. Definisi Operasional**

Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan masalah penelitian, untuk memperjelas arah sekaligus menghindari kesalah pahaman. Masalah tersebut ialah minat. Kalimat tersebut akan mewakili penjabaran kata-kata yang berhubungan dengan minat. Misalnya, peran seorang pendidik dan peran siswa dalam pembelajaran SKI.

## 1. Minat

Pengertian minat menurut para ahli – minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyayangi sesuatu objek (Sumadi Suryabrata, 1988: 109). Menurut Crow and Crow minat adalah pendorong yang menyebabkan seseorang memberi perhatian terhadap orang, sesuatu, aktivitas-aktivitas tertentu.<sup>5</sup>

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri.<sup>6</sup>

## 2. Minat Siswa

Minat siswa merupakan kontribusi langsung yang berdampak baik dari penyerapan materi pembelajaran SKI dari kemampuan siswa. Minat siswa dalam belajar SKI akan menumbuhkan motivasi siswa belajar. Siswa yang berminat atau berkeinginan belajar SKI akan menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi dan memberikan perhatian lebih baik dari pada siswa yang kurang berminat dan rendah motivasi belajar.

Siswa yang memiliki minat dan motivasi belajar akan sendirinya memilih belajar dengan serius. Melihat, mendengarkan dengan seksama, memperhatikan penjelasan guru, aktif belajar atau merespon baik pertanyaan dari guru serta bertanya jika kurang paham pada bagian materi tertentu. Siswa model ini juga akan menjaga adab belajar, yakni adab terhadap kawan, dan guru. Saling membantu jika kawan memerlukan bantuan, semisal ada teman yang pulpennya ketinggalan atau buku paket pembelajaran yang siswa belum dapat ia akan segera

---

<sup>5</sup> <http://www.sarjanaku.com/2012/12/pengertian-minat-menurut-para-ahli.html>, diakses tanggal 21-06-2016.

<sup>6</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) h. 121.

berbagi dan meminjamka pulpen yang ia miliki berlebih, mengajak siswa yang tidak punya buku paket untuk bersama-sama menggunakannya disaat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tidak berbuat kekaduahan disaat belajar, menjaga kebersihan, disiplin waktu dan disiplin belajar. Karena, siswa model ini memiliki motivasi untuk meraih prestasi dan nilai yang tinggi di berbagai bidang pembelajaran, termasuk di bidang SKI.

Minat belajar juga sebagai salah satu faktor internal mempunyai peranan dalam menunjang prestasi belajar siswa, siswa yang tidak berminat terhadap bahan pelajaran akan menunjukkan sikap yang kurang simpatik, malas dan tidak bergairah mengikuti proses belajar mengajar. Untuk merangsang perhatian siswa setiap guru dituntut harus mampu menciptakan suasana proses belajar mengajar sedemikian rupa sehingga mampu menarik perhatian siswa terhadap apa yang diberikan. Suatu keadaan yang menarik perhatian siswa diharapkan dapat menimbulkan minat dan motivasi belajar siswa.

Minat siswa terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat (sikapnya senang) kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima kepada pelajaran. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya.

Minat belajar merupakan kecenderungan seseorang yang berasal dari luar maupun dalam sanubari yang mendorongnya untuk merasa tertarik terhadap suatu hal sehingga mengarahkan perbuatannya kepada suatu hal tersebut dan menimbulkan perasaan senang.

Siswa yang kurang memiliki minat belajar SKI merupakan siswa yang kurang memiliki motivasi belajar. Jika ditinjau dari proses belajar mengajar, siswa ini kurang memperhatikan penjelasan guru, berbuat kegaduhan disaat jam pelajaran berlangsung, mengganggu teman sebangku atau di sekitarnya. Kurang beradab belajar dan tidak disiplin waktu. Siswa model ini berpengaruh buruk terhadap penyerapan materi SKI yang diajarkan oleh guru. Siswa ini kurang memiliki motivasi untuk mencapai prestasi belajar dan nilai yang tinggi. Lebih kepada sikap apa adanya, yang penting naik kelas. Hal postif yang dilakukan model siswa macam ini adalah dia biasanya mempertahankan standar nilai kenaikan kelas dan mencapai standar nilai tersebut.

### 3. Pembelajaran SKI

Pengertian proses pembelajaran di kelas. Proses menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai runtutan perubahan dalam perkembangan sesuatu hal. Sedangkan, definisi belajar adalah sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya, baik berupa pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap.<sup>7</sup> Gagne menjelaskan bahwa belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat pelbagai unsur yang saling kait-mengait sehingga menghasilkan perubahan perilaku.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

---

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta,1990), h. 19.

<sup>8</sup>Ahmad Rifai, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Unnes Press, 2012), h. 68.

Maka dapat disimpulkan, proses pembelajaran di kelas sebagai suatu runtutan perubahan dalam perkembangan kegiatan pembelajaran di mana di dalamnya terjadi keinginan untuk memperoleh perubahan dalam diri peserta didik baik berupa pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap dan perilaku yang dilakukan dengan interaksi antara peserta didik dengan pendidik/guru pada suatu lingkungan belajar. Atau secara lebih sederhana dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di kelas merupakan tingkatan atau suatu fase bagi peserta didik dalam mempelajari sesuatu yang dilaksanakan di dalam kelas.<sup>9</sup>

Pembelajaran SKI adalah pemaparan-pemaparan oleh seorang guru kepada siswa yang menempati kelas pembelajaran SKI. Tenaga pendidik menjelaskan materi SKI dengan menggunakan metode pembelajaran yang memudahkan siswa mengerti dan paham materi SKI. Siswa dan guru harus bekerja sama dalam proses belajar tersebut. Guru statusnya sebagai pengajar dan pengontrol pembelajaran dan sementara siswa sebagai pelajar yang selalu siap dalam belajar.

Guru berperan sebagai pencerah pengetahuan siswa pada materi SKI. Guru harus sadar betul peran dan tanggungjawabnya sebagai pengajar. Ia harus memilih metode pembelajaran yang pas untuk dirinya, yakni metode yang guru kuasai dan tidak kaku dalam mengajar. Guru bertanggungjawab sebagai penjaga suasana belajar dan mengajar yang kondusif. Guru tidak boleh serta merta jengkel kepada siswa yang kurang paham terhadap materi pembelajaran yang ia ajarkan kepada siswa tersebut. Guru harus mengevaluasi diri pribadi terlebih dahulu sebelum menyalahkan siswa. Tinjau ulang proses kegiatan belajar mengajar, baik dari

---

<sup>9</sup><http://www.idsejarah.net/2014/11/faktor-yang-mempengaruhi-proses.html>

segi metode yang digunakan, lingkungan belajar dan kedisiplinan waktu belajar dan lain-lain.

Sebagai seorang siswa yang baik wajib menghormati guru dengan akhlak belajar baik. Menyimak dan memperhatikan dengan baik penjelasan guru. Masuk kelas tepat waktu, membawa alat-alat pembelajaran lengkap berupa buku catatan, buku latihan, buku paket, pulpen, dan lain-lain. Siswa mengerti betul perannya sebagai pelajar dan ia harus belajar dengan sendirinya (berminat) dan menunjukkan keseriusan dan kesungguhan belajar. Belajar aktif dan tidak pasif, mementingkan penjelasan guru dari pada ocehan teman yang membuat kegaduhan. Bersikap baik sesama teman belajar dan selalu memiliki tanggungjawab belajar dengan baik.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian penelitian ini adalah:

1. Mengetahui minat siswa kelas VIII A MTs Al-Ikhwan Banjarmasin dalam mata pelajaran SKI.
2. Mendiskripsikan tentang kualitas minat siswa kelas VIII A MTs Al-Ikhwan Banjarmasin dalam mata pelajaran SKI.
3. Mengevaluasi faktor penghambat dan penunjang minat siswa dalam pelajaran SKI.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat diperoleh dan diharapkan dapat mendatangkan manfaat dan pengetahuan luas dari minat siswa kelas VIII A MTs Al-Ikhwan Banjarmasin.

1. Sebagai bahan perbandingan dalam membentuk sajian minat pembelajaran SKI
2. Bahan informasi dan referensi bagi pendidik, praktis, dan pilihan dalam pedoman pendidikan Islam.
3. Dapat dimanfaatkan oleh pendidik atau *stake holders* dalam dunia pendidikan, agar bisa meramu gaya, metode atau sumber belajar dengan menggunakan karya sastra (novel), yang diambil dari nilai-nilai atau pesan yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Sehingga peserta didik bisa lebih kaya akan ilmu dan informasi serta menjadikan proses belajar lebih menyenangkan.
4. Dapat dimanfaatkan sebagai informasi dan pembanding bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
5. Menambah kontribusi untuk kekayaan khazanah pendidikan Islam.

### **F. Tinjauan Pustaka**

Dalam hal ini, penulis melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui apakah ada yang meneliti dan mengetahui hal-hal yang relevan dengan penelitian ini, dan sejauh ini penulis belum menemukan individu yang mengkaji tentang masalah ini, penulis hanya menemukan beberapa judul yang mirip diantaranya:

*Pertama, Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengikuti Perkuliahan Program Konsentrasi SKI pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin* oleh Nurul Hidayah Mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin.

*Kedua, Muhammad Khairullah Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah PAI mengangkat judul “Pendidikan Karakter yang Terdapat pada Materi Pelajaran SKI Kelas VIII Mts Semester I”*

*Ketiga, Muhammad Nor Syarif Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah PAI mengangkat judul dalam penelitiannya tentang “Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Rantau Kabupaten Tapin.”*

Namun sejauh ini penulis belum menemukan karya ilmiah tentang minat siswa di taraf SMP/MTs sebagai perwujudan dan pengaruhnya. Karena itu penulis merasa tertarik untuk membahas dan meneliti mengenai **“Minat Siswa Kelas VIIIA Dalam Pembelajaran SKI di MTs Al-Ikhwan Veteran Banjarmasin”**.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Sebagai pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Jenis Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan teori, tujuan umum, pengertian minat, pengertian minat SKI, cara membangkitkan minat SKI, unsur dan tujuan mempelajari SKI, Jenis-

jenis minat dan hubungan, bakat serta motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa.

Bab III Metode penelitian berupa jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian

Bab IV Hasil penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data

Bab V adalah penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.